

**PENGARUH MINAT MENJADI GURU, EFIKASI DIRI, DAN PRAKTIK
PENGALAMAN LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU (STUDI
PADA MAHASISWA PRODI S1 PENDIDIKAN DI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA)**

Dian Mega Septianti¹, Sri Zulaihati², Achmad Fauzi³
Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta¹²³
Email: dianms76@gmail.com¹, srizulaihati@yahoo.com², Fau_smart@unj.ac.id³

Abstract

This study aims to examine the effect of interest in becoming a teacher, self-efficacy, and practice of field experience on readiness to become a teacher in undergraduate education study program students at the Faculty of Economics, State University of Jakarta. The research method used is descriptive quantitative method using primary data. The data collection technique uses a questionnaire/questionnaire. The approach in this research is a simple random sampling approach. The number of samples is 167 people from 315 people (population). The results of the requirements analysis test showed that the data were normally distributed and had a linear relationship. Based on the partial test (t test) it can be concluded that interest in becoming a teacher has a positive and significant effect on readiness to become a teacher, self-efficacy has a positive and significant effect on readiness to become a teacher, and the practice of field experience has no effect on readiness to become a teacher. While the joint regression coefficient test (F test) shows that interest in being a teacher, self-efficacy, and field experience practice affect the readiness to become a teacher and the coefficient of determination test (R²) shows that R square has a value of 0.532. It can be concluded that the magnitude of the influence of the variables of interest in becoming a teacher, self-efficacy, and practice of field experience on readiness to become a teacher is 53.2%. The conclusions that can be drawn in this study are interest in becoming a teacher, self-efficacy, and field experience practice as indicators of readiness to become a teacher, indicators of interest in becoming a teacher, self-efficacy, and field experience practice can be used by students for student readiness when becoming a teacher.

Keywords: *Interest in becoming a teacher, Self-efficacy, Practice of field experience, Readiness to become a teacher*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang pengaruh minat menjadi guru, efikasi diri, dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa prodi S1 pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data primer. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner/angket. Pendekatan pada penelitian ini dengan pendekatan *simple random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 167 orang dari 315 orang (populasi). Hasil uji persyaratan analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier. Berdasarkan uji parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, dan praktik pengalaman lapangan tidak berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru. Sedangkan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) menunjukkan bahwa minat menjadi guru, efikasi diri, dan praktik pengalaman lapangan berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru dan uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan R square memiliki nilai adalah 0,532. Hal ini dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel minat menjadi guru, efikasi diri, dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru adalah sebesar 53,2%. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah minat menjadi guru, efikasi diri, dan praktik pengalaman lapangan menjadi indikator kesiapan menjadi guru, indikator minat menjadi guru, efikasi diri, dan praktik pengalaman lapangan dapat digunakan oleh mahasiswa untuk kesiapan mahasiswa ketika menjadi guru.

Kata kunci: Minat menjadi guru, Efikasi diri, Praktik pengalaman lapangan, Kesiapan menjadi guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang waktunya manusia. Itu artinya, setiap manusia akan mengupayakan untuk mendapatkan pendidikan yang cukup dan layak untuk dirinya sendiri. Di Indonesia, pendidikan penting yang akan didapatkan oleh warga Indonesia dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas. Lama belajarnya pun bervariasi, untuk sekolah dasar 6 (enam) tahun, sekolah menengah pertama 3 (tiga) tahun, dan sekolah menengah atas 3 (tiga) tahun. Kemudian warga Indonesia mempunyai pilihan apakah akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi atau tidak.

Terdapat banyak peraturan perundang-undangan di Indonesia yang mengatur tentang dunia pendidikan, salah satunya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar. (L. L. P. Tinggi, 2019).

Dalam dunia pendidikan, terdapat dua pelaku yang memiliki peran penting, yaitu guru dan siswa. Guru adalah jabatan dan pekerja profesional. Tugas guru tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah diduplikasinya, tetapi ada tugas lainnya yaitu mendesain pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. (H Ibda & Wijayanti, 2014).

Menjadi guru merupakan pekerjaan yang mulia. Seorang guru dengan ikhlas memberikan pengetahuan yang sudah diduplikasinya kepada siswanya. Berkaitan dengan ini, tentu ada banyak bekal yang harus disiapkan oleh seorang guru, salah satunya sekolah keguruan. Jika ingin menjadi seorang guru, seseorang harus melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang tinggi atau universitas dengan mengambil program studi yang berkaitan dengan ilmu keguruan. Namun tidak semua perguruan tinggi di Indonesia menyediakan program studi ilmu keguruan. Meski begitu, minat masyarakat untuk mempelajari ilmu keguruan pun tidak sedikit.

Hal ini dibuktikan dari 37.666 program studi yang tersebar di 4.485 perguruan tinggi, jumlah program studi paling banyak yaitu program studi pendidikan yang angkanya mencapai 6.000. Kemudian dari total 9.061.977 mahasiswa, jumlah mahasiswa paling banyak terdapat pada program studi pendidikan yaitu sebanyak lebih dari 1.250.000 mahasiswa. (D. J. P. Tinggi, 2020).

Data pokok pendidikan nasional yang dihimpun oleh (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021) menyajikan jumlah guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebanyak 364.534 orang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan tambahan tenaga pendidik sebanyak 159.358 orang. Selanjutnya untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) terdapat 1.432.420 orang guru dan 311.075 orang tenaga pendidik. Untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat 657.615 orang guru dan 179.737 orang tenaga pendidik. Kemudian untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) ada 321.402 orang guru dan 90.283 orang tenaga pendidik. Selain itu untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat 316.262

orang guru dan 86.001 orang tenaga pendidik. Data tersebut adalah data guru dan tenaga pendidik yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk. Dari data yang tersedia menunjukkan bahwa masih sedikitnya jumlah guru dan tenaga pendidik untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dibandingkan dengan jumlah guru dan tenaga pendidik untuk Sekolah Menengah Atas (SMA).

Akuntansi menjadi salah satu mata pelajaran kompetensi khusus yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Guru akuntansi disiapkan untuk bisa membimbing pembelajaran akuntansi di SMK sehingga menghasilkan lulusan-lulusan akuntansi yang dapat berkompetensi. Karena, ilmu akuntansi banyak dibutuhkan oleh perusahaan atau institusi, sehingga dibutuhkan banyaknya tenaga kerja di bidang akuntansi.

Program studi Pendidikan Akuntansi menyiapkan calon-calon guru yang memiliki kompetensi untuk bisa mengajar dengan baik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kompetensi ini penting dimiliki seorang guru agar tujuan pembelajaran di sekolah bisa terwujud. Bagaimana proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik ditentukan oleh bagaimana seorang guru bisa menyalurkan informasi, memberikan ilmu pengetahuan, sampai bagaimana seorang guru atau pendidik bisa menguasai kelas. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari latar belakang pendidikan seorang guru, pengalaman mengajar, dan lamanya seorang guru tersebut mengajar.

Namun, kompetensi yang dimiliki oleh guru di Sekolah Menengah Kejuruan masih tergolong rendah dibuktikan dengan Uji Kompetensi Awal untuk Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dijelaskan oleh Dhoni dalam (Maipita & Mutiara, 2018) sebesar 49,07. Sementara seorang guru dinyatakan lulus apabila memiliki nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) sebesar 75.

Kesiapan dalam mengajar menjadi poin penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru. Mahasiswa yang memiliki kesiapan, tentu akan lebih terarah daripada mahasiswa yang tidak memiliki kesiapan. Kesiapan mengajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal dari diri manusia untuk berprofesi sebagai guru.

Terdapat permasalahan yang terjadi di lapangan dimana masih rendahnya kesiapan untuk menjadi guru akuntansi. Hal ini dibuktikan berdasarkan penjelasan (Yuniasari & Djazari, 2017) bahwa terdapat 39,57% mahasiswa yang merasa siap menjadi guru akuntansi.

Menurut penelitian terdahulu (Yulianto & Khafid, 2016) dengan variabel praktik pengalaman lapangan, minat menjadi guru, dan prestasi terhadap kesiapan menjadi guru menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi untuk variabel minat sebesar 37,09% menandakan bahwa terdapat hubungan antara minat mengajar dengan kesiapan mengajar mahasiswa program studi keguruan. Selanjutnya untuk hasil uji koefisien determinasi variabel praktik pengalaman lapangan diperoleh hasil 15,44% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh juga antara praktik pengalaman lapangan yang didapatkan mahasiswa program studi pendidikan dengan kesiapan mengajarnya. Terdapat beberapa indikator untuk mengukur kesiapan mengajar mahasiswa program studi keguruan yaitu mahasiswa memiliki bekal tentang pengetahuan keguruan yang memiliki hasil persentase sebesar 44,74%, mahasiswa menguasai

ilmu pengetahuan memiliki hasil persentase 44,74%, mahasiswa mengetahui teori kurikulum dan metode pengajaran memiliki hasil persentase 36,84%, mahasiswa melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara utuh memiliki nilai 39,74%, dan mahasiswa percaya diri dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki nilai 78,95%.

Selanjutnya penelitian (Puspitasari & Asrori, 2019) dengan variabel persepsi profesi guru, keefektifan praktik pengalaman lapangan, dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru. Variabel persepsi profesi guru berpengaruh tidak langsung sebesar 8,22% dan pengaruh langsung sebesar 35,2% terhadap variabel kesiapan menjadi guru dengan efikasi diri sebagai variabel intervening. Sebanyak 49% mahasiswa memiliki persepsi terhadap profesi guru dan sisanya sebanyak 51% mahasiswa tidak memiliki persepsi terhadap profesi guru. Apabila persepsi terhadap profesi guru ditingkatkan, maka kesiapan menjadi guru mahasiswa juga akan semakin meningkat. Persepsi profesi guru dipengaruhi oleh situasi guru, perilaku guru, dan target atau capaian guru. Variabel keefektifan praktik pengalaman lapangan memberikan pengaruh tidak langsung sebesar 24,3% dan pengaruh langsung sebesar 44% terhadap variabel kesiapan mengajar dengan efikasi diri sebagai variabel intervening. Keefektifan praktik pengalaman lapangan diukur dengan kemampuan peer teaching, observasi dan orientasi, pelaksanaan praktik pengalaman lapangan, dan manfaat praktik pengalaman lapangan.

Penelitian berikutnya (Yuniasari & Djazari, 2017) dengan variabel minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru. Variabel minat menjadi guru mempengaruhi kesiapan menjadi guru sebesar 9,7%. Minat mahasiswa untuk menjadi guru dapat diukur dari adanya keinginan dan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru, perhatian yang besar terhadap profesi guru, perasaan senang karena memiliki pengalaman yang berhubungan dengan profesi guru, kemauan dan hasrat untuk menjadi guru, dan usaha untuk menjadi guru. Variabel selanjutnya yaitu lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap variabel kesiapan menjadi guru sebesar 10,6%. Variabel lingkungan keluarga dipengaruhi oleh dukungan keluarga, ekonomi keluarga, dan latar belakang pendidikan anggota keluarga. Kemudian variabel praktik pengalaman lapangan mempengaruhi variabel kesiapan menjadi guru sebesar 29,8%. Variabel ini dipengaruhi oleh persiapan pembelajaran, praktik mengajar, menyusun dan mengembangkan media pembelajaran, menyusun dan mengembangkan alat evaluasi, dan kegiatan di luar mengajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang “Pengaruh Minat Menjadi Guru, Efikasi Diri, dan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta)”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Kesiapan Menjadi Guru

Menurut (Maritasari et al., 2021), kesiapan menjadi guru adalah kemampuan seorang guru dalam hal menyiapkan seluruh keperluan pembelajaran, mulai dari penguasaan kelas, media, dan materi yang akan disampaikan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini didukung oleh pendapat (Wahyudi & Syah, 2018) yang mendefinisikan kesiapan menjadi guru sebagai kemampuan atau kematangan fisik dan mental dalam proses penyampaian pengetahuan kepada peserta didik dengan mengkondisikan segala aspek yang berhubungan dengan pendidikan.

Kemudian menurut (Suyanto, 2002), kesiapan menjadi guru adalah kondisi bagaimana seorang guru mampu menyerap kultur keguruan. Kultur keguruan disini adalah bagaimana sikap seorang guru ketika bekerja serta nilai-nilai yang mendasari perilaku seorang guru. Kesiapan mengajar tidak hanya dilihat dari bagaimana seorang guru menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan mengajar saja, tapi lebih daripada itu.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah kondisi seseorang yang merasa siap dan mampu menjalankan tugasnya sebagai guru dalam hal proses pembelajaran untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik.

2. Pengertian Minat Menjadi Guru

Hurlock dalam (Suseno, 2020) mendefinisikan minat menjadi guru sebagai usaha seseorang untuk mengetahui jati dirinya dan memotivasinya untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya untuk berprofesi menjadi guru. Seseorang yang memiliki minat menjadi guru tentu akan lebih bersemangat untuk melakukan aktivitas pengajaran.

Selanjutnya menurut (Rochajati, 2020) minat menjadi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang untuk berprofesi sebagai guru. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan.

Berdasarkan pengertian minat yang dikemukakan oleh ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru adalah usaha seseorang untuk menyukai dan memberikan perhatian besar terhadap profesi guru, sehingga nantinya akan mendorongnya untuk berprofesi menjadi guru.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan mengajar seorang guru dapat diukur dengan 4 kompetensi yang berkaitan dengan profesi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian.

3. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri diartikan sebagai keyakinan dalam diri seseorang untuk menguasai situasi dan kemampuan yang dimilikinya. Keyakinan ini akan membawanya untuk mendapatkan hasil yang positif (Suciono, 2021).

Selanjutnya efikasi diri (Kristiyani, 2018) diartikan sebagai keyakinan seseorang akan kemampuan atau keahliannya untuk menunjukkan kinerja tertentu yang akan mempengaruhi

kehidupannya. Seseorang akan berpikir, memotivasi diri, dan berperilaku ditentukan dari efikasi diri yang dimilikinya.

Sejalan dengan pendapat (Silitonga et al., 2021) menjelaskan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang untuk melakukan sesuatu melalui tingkah laku atau tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang dengan efikasi diri yang lebih baik tentu akan mendapatkan hasil yang lebih positif daripada seseorang yang tidak memiliki efikasi diri yang baik.

4. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah suatu program yang bertujuan untuk menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa calon guru dalam rangka pembentukan guru yang profesional (Manu, 2021).

Sejalan dengan pendapat (Khasanah, 2020) yang mendeskripsikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai program akhir yang diikuti oleh mahasiswa calon guru untuk bisa mempraktekkan ilmu keguruan yang sudah didapatkan di perguruan tinggi. Program ini sebagai wadah mahasiswa untuk melatih kemampuan mengajarnya di kondisi pembelajaran yang sebenarnya.

Kemudian (Julhadi, 2021) menyatakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai agenda wajib Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Tujuan dari program PPL ini adalah untuk mempersiapkan calon guru yang profesional dan berkompeten.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah program atau kegiatan akhir mahasiswa calon guru yang dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang bertujuan untuk mencetak calon-calon guru yang kompeten sesuatu standar tujuan yang berlaku. Program ini sebagai wadah para mahasiswa calon guru untuk mempraktekkan ilmu keguruan yang telah dipelajari dalam bentuk pengajaran.

METODE

Berdasarkan Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Jaya, 2020) metode penelitian kuantitatif sendiri didefinisikan sebagai jenis penelitian yang menghasilkan temuan baru dengan menggunakan prosedur statistik atau yang berhubungan dengan angka, dimana terdapat pengukuran yang akan dilakukan dalam metode penelitian ini. Dalam penelitian kuantitatif, hubungan atau konstelasi antara variabel akan diukur dengan perhitungan atau uji statistik menggunakan teori yang objektif.

Pada penelitian kuantitatif terdapat beberapa jenis data yang bisa digunakan, dan peneliti akan menggunakan data primer untuk variabel Minat Menjadi Guru (X1), Efikasi Diri (X2), dan Kesiapan Mengajar (Y). Kemudian untuk variabel Praktik Pengalaman Lapangan (X3) menggunakan data sekunder melalui nilai Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) yang telah diperoleh mahasiswa. Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner/angket dengan cara menyebarnya dalam bentuk digital melalui Google Form yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait indikator dari setiap variabel kepada mahasiswa yang bersangkutan sebagai populasi.

Menurut (Anshori & Iswati, 2019) populasi didefinisikan sebagai orang, binatang, organisasi, hasil karya manusia, dan benda-benda alam lainnya yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diteliti atau dipelajari oleh peneliti kemudian bisa ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi sebagai suatu subjek objek yang tersedia dalam sebuah wilayah dan memiliki kualitas serta kriteria khusus penelitian yang dipilih oleh para peneliti untuk mendukung penelitiannya yang kemudian dibentuk sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu mahasiswa program studi pendidikan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018 yang sudah melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM).

Dalam penelitian ini untuk mengelola data penulis menggunakan aplikasi *software Statistical Product and Service Solusion* (SPSS) dan menggunakan Microsoft Excel.

Definisi sampel dijelaskan oleh (Tarjo, 2019) sebagai bagian kecil atau anggota dari populasi yang diambil menggunakan prosedur atau aturan tertentu sehingga jumlahnya bisa mewakili populasi penelitian yang ada.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian kecil dari populasi untuk mewakili jumlah populasi yang besar, yang diambil menggunakan teknik yang telah ditetapkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*. Dimana pendekatan *probability sampling* menurut (Sumargo, 2020) menggunakan teori probabilitas dan teori statistika yakni setiap unit analisa dalam populasi memiliki peluang sama terpilih menjadi anggota sampel. Dari berbagai jenis-jenis *probability sampling* yang ada, peneliti menggunakan pendekatan *simple random sampling*. Akibat dari keterbatasan data mengenai variabel yang akan diujikan maka populasi terjangkau ditentukan berdasarkan kriteria. Untuk pemilihan populasi terjangkau pada penelitian ini ditentukan kriteria-kriteria sebagai berikut:

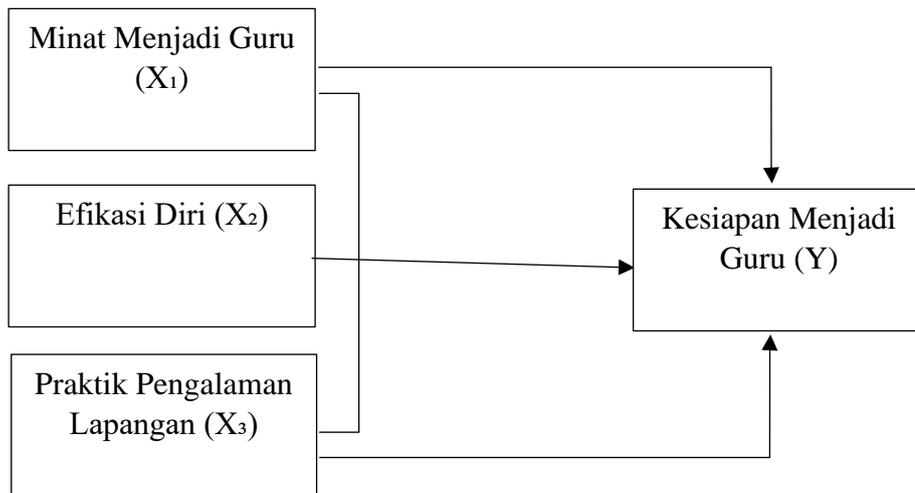
1. Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi
2. Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi
3. Pendidikan Bisnis
4. Pendidikan Administrasi Perkantoran

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel tersebut diperoleh jumlah populasi 315 orang. Kemudian sampel yang ditentukan dengan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kekeliruan sebesar 5% dari besaran populasi, maka didapatkan sampel penelitian sebanyak 167 orang.

KONSTELASI ANTAR VARIABEL

Hubungan antar variabel dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:

Gambar III. 1 Konstelasi Antar Variabel



Keterangan:

Y = Variabel Terikat

X₁ = Variabel Bebas Pertama

X₂ = Variabel Bebas Kedua

X₃ = Variabel Bebas Ketiga

→ = Arah Hubungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 1 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	24.248	13.362		1.815	.071
	X1	.380	.080	.422	4.753	.000
	X2	.323	.085	.337	3.804	.000
	X3	.119	.147	.044	.813	.417

a. Dependent Variable: Y
Sumber: SPSS versi 26

Berdasarkan data pada tabel 4.12 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = 24,248 + 0,380x_1 + 0,323x_2 + 0,119x_3$$

Sehingga dapat disimpulkan jika minat menjadi guru (X1), efikasi diri (X2) dan praktik pengalaman lapangan (X3), nilainya nol (0) atau tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan, maka kesiapan menjadi guru (Y) bernilai 24,248. Nilai koefisien minat menjadi guru (X1) sebesar 0,380 yang berarti apabila minat menjadi guru mengalami peningkatan sebesar satu poin maka kesiapan menjadi guru (Y) akan meningkat sebesar 0,380 pada konstanta 24,248. Koefisien minat menjadi guru bernilai positif artinya dapat berpengaruh antara minat menjadi guru dengan kesiapan menjadi guru.

Selanjutnya nilai koefisien efikasi diri (X2) sebesar 0,323 yang berarti apabila efikasi diri mengalami peningkatan sebesar satu poin maka kesiapan menjadi guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,323 pada konstanta 24,248. Koefisien efikasi diri bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara efikasi diri dengan kesiapan menjadi guru.

Sementara itu nilai koefisien praktik pengalaman lapangan (X3) sebesar 0,119 yang berarti apabila praktik pengalaman lapangan mengalami peningkatan sebesar satu poin maka kesiapan menjadi guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,119 pada konstanta 24,248. Koefisien praktik pengalaman lapangan bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara praktik pengalaman lapangan dengan kesiapan menjadi guru.

Nilai 24,248 (*α/constant*) merupakan nilai Y yang mempunyai arti besarnya kesiapan menjadi guru saat nilai minat menjadi guru, efikasi diri, dan praktik pengalaman lapangan sama dengan 0. Nilai 0,380; 0,323; dan 0,119 atau (b_1 ; b_2 ; dan b_3) adalah nilai koefisien regresi. Koefisien regresi ini merupakan jumlah perubahan yang terjadi pada Y yang disebabkan oleh perubahan nilai X.

B. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel 4. 2 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	24.248	13.362		1.815	.071
	X1	.380	.080	.422	4.753	.000
	X2	.323	.085	.337	3.804	.000
	X3	.119	.147	.044	.813	.417

a. Dependent Variable: Y

1. Pengujian Koefisien Minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil output di atas, t_{hitung} untuk minat menjadi guru memiliki nilai sebesar 4,753, sedangkan t tabel dapat dicari pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05/2=0,25$ (uji dua sisi) dengan $df = (n-k-1)$ atau $df = 167-3-1 = 163$ didapat t tabel sebesar 1,974. Maka nilai t hitung ($4,753 > 1,974$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.

2. Pengujian Koefisien Efikasi Diri

Berdasarkan hasil output di atas, t_{hitung} untuk efikasi diri memiliki nilai sebesar 3,804, sedangkan t tabel dapat dicari pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05/2=0,25$ (uji dua sisi) dengan $df = (n-k-1)$ atau $df = 167-3-1 = 163$ didapat t tabel sebesar 1,974. Maka nilai t hitung ($3,804 > 1,974$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.

3. Pengujian Koefisien Praktik Pengalaman Lapangan

Berdasarkan hasil output di atas, t_{hitung} untuk praktik pengalaman lapangan memiliki nilai sebesar 0,813, sedangkan t tabel dapat dicari pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05/2=0,25$ (uji dua sisi) dengan $df = (n-k-1)$ atau $df = 167-3-1 = 163$ didapat t tabel sebesar 1,974. Maka nilai t hitung ($0,813 < 1,974$) dan signifikansi $0,417 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa praktik pengalaman lapangan secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.

Pada tabel diatas terdapat nilai t hitung dari masing-masing variabel, yaitu minat menjadi guru (4,753), efikasi diri (3,804) dan praktik pengalaman lapangan (0,813). Nilai t tabel dari penelitian ini sebesar 1,974. Nilai t hitung dan t tabel ini digunakan untuk melihat apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Apabila t hitung $<$ t tabel berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan apabila t hitung $>$ t tabel berarti H_0 ditolak H_a diterima. Nilai sig pada

tabel diatas yaitu minat menjadi guru (0,000), efikasi diri (0,000) dan praktik pengalaman lapangan (0,417) merupakan nilai sig untuk masing-masing variabel untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dapat dilihat apakah nilai sig < 0,05 berarti signifikan, sedangkan apabila nilai sig > 0,05 berarti tidak signifikan.

C. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4. 3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5312.408	3	1770.803	61.805	.000 ^b
	Residual	4670.202	163	28.652		
	Total	9982.611	166			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: SPSS versi 26

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 61,805 sedangkan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 df 1 (jumlah variabel-1) atau $3-1=2$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $167-2-1=164$. Didapat F_{tabel} sebesar 3,05 maka dengan kata lain menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel minat menjadi guru, efikasi diri, dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru karena $F_{hitung} (61,805) > F_{tabel} (3,05)$ dan signifikansi ($0,000 < 0,05$).

Nilai F pada tabel diatas yaitu 61,805 merupakan nilai F_{hitung} . Nilai F_{tabel} dalam penelitian ini sebesar (3,05). Nilai F hitung dan F tabel ini digunakan untuk melihat apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Apabila F hitung < F tabel berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan apabila F hitung > F tabel berarti H_0 ditolak H_a diterima. Nilai sig pada tabel diatas yaitu keseluruhan variabel independen sebesar (0,000). Nilai sig untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dapat dilihat apakah nilai sig < 0,05 berarti signifikan, sedangkan apabila nilai sig > 0,05 berarti tidak signifikan.

D. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 4 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.532	.524	5.353

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS versi 26

Berdasarkan *R square* berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh sebesar 0,532. Dengan demikian diketahui bahwa kesiapan menjadi guru dipengaruhi oleh minat menjadi guru, efikasi diri, dan praktik pengalaman lapangan sebesar 53,2% sedangkan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Angka *R square* disebut juga sebagai koefisien determinasi nilainya sebesar 0,532 atau sama dengan 53,2%. Angka ini berarti bahwa sebesar 53,2% tingkat keputusan yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel kesiapan menjadi guru. Sementara itu sisanya, yaitu 46,8% (100%-53,2%) harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Dengan kata lain, besarnya pengaruh kesiapan menjadi guru terhadap minat menjadi guru, efikasi diri, dan praktik pengalaman lapangan ialah sebesar 53,2%

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data statistik, deskripsi, analisis, dan interpretasi data tentang pengaruh pengaruh antara minat menjadi guru, efikasi diri, dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, maka didapat kesimpulan, minat menjadi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, praktik pengalaman lapangan tidak berpengaruh terhadap kesiapan dan menjadi guru minat menjadi guru, efikasi diri, dan praktik pengalaman lapangan berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru. minat menjadi guru, efikasi diri, dan praktik pengalaman lapangan menjadi indikator kesiapan menjadi guru, indikator minat menjadi guru, efikasi diri, dan praktik pengalaman lapangan dapat digunakan oleh mahasiswa untuk kesiapan mahasiswa ketika menjadi guru.

REFERENCES

- Agusti, I. S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Niagawan*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17657>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Buku Ajar Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press.
- Ardyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa

- Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 232–240.
- Arifin, M., Putro, S. C., & Putranto, H. (2014). Hubungan kemampuan efikasi diri dan kemampuan kependidikan dengan kesiapan menjadi guru TIK mahasiswa pendidikan teknik informatika. *Teknologi Dan Kejuruan*, 37(2), 129–136.
- Ariyanti, Y., & Bowo, P. A. (2018). Pengaruh Prakerin, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 671–687. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Aybek, B., & Aslan, S. (2019). The Predictive Power of the Pre-Service Teachers' Self-Efficacy Beliefs upon Their Preparedness to Teach. *International Education Studies*, 12(9), 27. <https://doi.org/10.5539/ies.v12n9p27>
- Baharuddin, F. R., Palerangi, A. M., Kunci, K., & Profesional, G. (2020). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional. *Journal of Teacher Professional*, 1, 54–66. <https://ojs.unm.ac.id/TPJ%0A>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, P. D. dan P. M. (2021). *Data Pokok Pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. <https://dapo.kemdikbud.go.id/>
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Penerbit Deepublish.
- Erviana, V. Y. (2016). Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif pada Kurikulum 2013 di Kota Yogyakarta. *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i2.a5560>
- Maritasari, D. B., Setyosari, P., Kuswandi, D., & Praherdiono, H. (2021). *Kompetensi dan Kinerja Guru*. Bintang Pustaka Madani.
- Mutu, G. P. (2021). *Dokumen Tracer Study*. Fakultas Ekonomi UNJ. <https://fe.unj.ac.id/jamu2021/#>
- Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(1), 1–6.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL*. Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Pratama, B., Lutfiyani, N., & Nugrahaini, I. (2015). Pengaruh Prestasi Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Penguasaan Kompetensi Profesional, Dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi Yang Profesional (Studi Kasus Mahasiswa

- Program Studi Pendidikan Akuntansi Ta. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 32(1), 126073.
<https://doi.org/10.15294/jpp.v32i1.5702>
- Puspitasari, W., & Asrori. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1061–1078.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35724>
- Riahmatika, I., & Widhiastuti, R. (2019). Peran Self-Efficacy dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru, Figur Guru Panutan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 983–1000.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35722>
- Rochajati, S. (2020). *Melahirkan Duta Baca: Strategi Peningkatan Minat Baca Untuk Anak SD* (Hamidulloh Ibdia (ed.)). CV. Pilar Nusantara.
- Tinggi, D. J. P. (2020). *Pangkalan Data Pendidikan Tinggi*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>
- Tinggi, L. L. P. (2019). *Peraturan Perundangan tentang Pendidikan*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://l1dikti12.ristekdikti.go.id/peraturan-perundangan-tentang-pendidikan#:~:text=Peraturan Perundangan Tentang Pendidikan 1 Undang-Undang Dasar NRI,Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia More items...>
- Ulin, F., & Oktarina, N. (2014). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus of Control Internal, Peran Guru Pamong Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 336–342.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (K. Sihotang (ed.)). Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Wafa, M. A., & Kusmuriyanto. (2020). Peran Praktik Pengalaman Lapangan dalam Memediasi Pengaruh Self Efficacy dan Penguasaan MKDK terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 584–600. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.39466>
- Wahyudi, R., & Syah, N. (2018). Hubungan minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik bangunan. *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 6(1), 1–5.
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.
- Wiharja MS, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP

KESIAPAN KERJA MAHASISWA PENDIDIKAN VOKASI. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>

Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114.

Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). PENGARUH MINAT MENJADI GURU, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU AKUNTANSI MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2013 FE UNY. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 78–91.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Penerbit Kencana.

Zakariah, M. A., & Afriani, V. (2021). *ANALISIS STATISTIK DENGAN SPSS UNTUK PENELITIAN KUANTITATIF*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.